

Motivasi Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mandalawangi

Siti Nurazizah*, Enoh, Asep Dudi Suhardini

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*siti.nurazizah3005@gmail.com, enuroni1@gmail.com, asepdudiftk.unisba@gmail.com

Abstract. Islamic religious education is very important for students because in the process of self-development and growth, students need guidance, direction, and teaching of Islamic education. In this way, students' learning motivation must be applied and improved in this subject, because in carrying out learning activities, participants must be based on having learning motivation. Therefore, to increase learning motivation, it is necessary to know and understand the factors that influence students' learning motivation to achieve the expected learning objectives. Learning motivation will move someone to do learning activities. However, entering the era of the Covid-19 pandemic the learning process was carried out boldly after the impact of the students. Based on these conditions, researchers are interested in being able to explain "Student's Learning Motivation on Islamic Studies Subjects at SDN Mandalawangi." The purpose of this study was to determine, describe, and analyze the factors that influence the learning motivation of fifth-grade students on Islamic Studies subjects at SDN Mandalawangi. The method used in this research is descriptive method with an approach and the type of research is case research. The research was conducted at SDN Mandalawangi. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The population and sample of this study were religious teachers and 5 fifth-grade students at SDN Mandalawangi. The results of this study are the factors that influence the learning motivation of fifth-grade students towards Islamic Studies subjects at SDN Mandalawangi, namely the intrinsic motivation of students in learning, extrinsic motivation of students in learning, student goals or aspirations, learning abilities, student conditions, environmental conditions, dynamic elements in learning, and teacher efforts in learning.

Keywords: *Learning Motivation, Islamic Studies, Factors That Influence Motivation.*

Abstrak. Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi peserta didik, karena dalam proses perkembangan serta pertumbuhan diri, peserta didik sangat memerlukan bimbingan, pengarahan, dan pengajaran pendidikan Islam. Dengan begitu motivasi belajar peserta didik harus diterapkan dan ditingkatkan pada mata pelajaran ini. Namun setelah masuk era pandemi Covid-19 dan proses pembelajaran dilakukan secara daring ini menimbulkan dampak kepada peserta didik. Maka dari itu untuk meningkatkan motivasi belajar tersebut harus mengetahui dan memahami faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai. Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "Motivasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mandalawangi." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik kelas V terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mandalawangi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yaitu penelitian kasus. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Populasi dan sampel penelitian ini adalah kepala sekolah, guru agama, dan peserta didik kelas V SDN Mandalawangi. Hasil penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik kelas V terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mandalawangi yaitu motivasi intrinsik peserta didik dalam belajar, motivasi ekstrinsik peserta didik dalam belajar, cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan belajar, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan upaya guru dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, PAI, Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi.*

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi peserta didik, karena dalam proses perkembangan serta pertumbuhan diri, peserta didik sangat memerlukan bimbingan, pengarahan, dan pengajaran pendidikan Islam, pendidikan Islam ini dilakukan dengan cara sedemikian rupa sehingga ajaran-ajaran tersebut melekat dalam dirinya. Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesahalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya. [1]

Terdapat berbagai faktor yang dapat menghambat tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut, maka dari itu motivasi belajar peserta didik harus diterapkan dan ditingkatkan pada mata pelajaran ini, karena dalam melakukan kegiatan belajar peserta didik harus didasari dengan memiliki motivasi belajar. Motivasi belajar akan menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar ataupun kegiatan lainnya sehingga tujuannya tercapai. Namun setelah masuk era pandemi *covid-19* ini menimbulkan dampak negatif, salah satunya seperti menurunnya motivasi belajar dikalangan peserta didik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan motivasi belajar, salah satunya yang berkaitan langsung dengan masalah kegiatan belajar, yang awalnya dilakukan secara tatap muka sekarang dituntut harus dilakukan secara daring atau melalui *online*, tentu sedikit banyaknya motivasi belajar peserta didik akan menurun karena tidak menyenangkan ketika belajar sendiri dibanding belajar bersama teman-teman. Seperti yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Anwar Mubaroq, S.Pd. mengatakan bahwa:

“Sejak masuknya pandemi covid-19 ini, motivasi belajar pada peserta didik mengalami penurunan, karena belajar secara daring tidak seperti belajar secara normal atau tatap muka. Sedikit banyaknya ketika belajar dilakukan secara daring, keinginan untuk belajar pada peserta didik menurun perlahan, karena mungkin tidak menyenangkan kalau harus belajar sendiri di rumah. Ini juga berdampak buruk, yakni mengakibatkan pada kemampuan diri, sikap, bahkan harapan dan cita-cita peserta didik pun hilang perlahan. Ini bisa dilihat dari bagaimana kehadiran anak saat proses KBM, tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik tidak sesuai jadwal saat pengumpulannya, bahkan sebagian siswa ada yang menyalahgunakan *smartphone* untuk bermain *game* bukan untuk belajar, ini karena tidak ada interaksi dan pengawasan langsung dari guru ketika proses pembelajaran dimulai.”

Selain itu peserta didik dihadapkan dengan masalah mengenai sarana penunjang proses pembelajaran, karena sarana dan prasarana di rumah tidak mendukung untuk belajar daring di era pandemi ini yang menyebabkan motivasi belajar peserta didik menurun. Bapak Anwar Mubaroq S.Pd. mengatakan saat pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak optimal karena:

“Pada saat pembelajaran diberlakukan secara daring, khususnya pada mata pelajaran PAI hanya menggunakan *whatsapp group* saja, kadang-kadang melalui *youtube*. Tetapi lebih banyak melalui *whatsapp group* saja, karena kebanyakan peserta didik tidak dapat menggunakan media pembelajaran secara virtual seperti zoom. Kendalanya seperti terdapat orang tua dan siswa yang tidak memahami betul cara menggunakan *smartphone*, karena untuk saat ini kita semua dituntut untuk melek teknologi, bahkan bukan hanya peserta didik tetapi orang tua pun dituntut untuk dapat mengerti dan memahami teknologi untuk membantu anak-anaknya belajar. Selain itu terdapat kendala dari segi ekonomi keluarga atau sarana yang tidak dapat mendukung anak untuk belajar. Sebetulnya, jika proses pembelajaran dilakukan hanya melalui *whatsapp* saja, ini sangat berdampak pada pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, karena jam pelajaran dikurangi sehingga penyampaian materi hanya 70% tersampaikan, dan tanpa banyak penjelasan terkait materi ajar tersebut.”

Pembelajaran dilakukan hanya menggunakan *whatsapp group* saja akan berdampak pada pemahaman peserta didik terhadap materi ajar menurun, karena sedikit banyaknya jika mendapatkan penjelasan secara langsung mereka tidak akan kesulitan dalam memahami materi ajar yang disampaikan secara daring di era pandemi ini.

Menurut data pra penelitian yang bersumber dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SDN Mandalawangi, dikatakan bahwa peserta didik kelas V pada saat diberlakukan belajar secara daring mereka mengalami penurunan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dilihat dari partisipasi peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran, ketepatan dalam mengumpulkan tugas, sikap dalam belajar peserta didik, dan sebagainya. Motivasi belajar peserta didik kelas V di SDN Mandalawangi ini tergolong sedang cenderung rendah ketika pembelajaran dilakukan secara daring.

Mengapa sangat perlu meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena belajar dan mendapat pengetahuan tentang agama itu diharuskan sesuai dengan QS At-Taubah ayat 122:

إِذَا قَوْمُهُمُ وَيُنذِرُوا الدِّينَ فِي لَيْتَقَفُّهُوَ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ فِرَقَةٌ كَلَّ مِنْ نَفَرٍ فَلَوْلَا كَأَفَّهُ لِيُنْفِرُوا الْمُؤْمِنُونَ كَانَ وَمَا
يَحْذَرُونَ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ رَجَعُوا

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya ke medan perang. Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS. At-Taubah: 122)

Penurunan motivasi belajar berdampak negatif bagi peserta didik karena berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran dan dalam meraih hasil belajar yang baik dan optimal. Menurut Biggs dan Tefler motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah. Oleh karena itu, mutu prestasi belajar pada siswa perlu diperkuat terus-menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga prestasi belajar yang diraihinya dapat optimal. [2]

Sebaiknya motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam jangan pernah menurun dan ditingkatkan serta diperkuat terus menerus karena Allah menjanjikan akan meninggikan orang-orang yang berilmu pengetahuan tentang agama dengan beberapa derajat. Ini terdapat dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11:

دَرَجَاتٍ أَلْعَمَّ أَوْثُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعُ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (QS. Al-Mujadalah: 11)

Penjelasan di atas adalah beberapa masalah seputar motivasi belajar. Berdasarkan data hasil pra penelitian terhadap peserta didik kelas V SDN Mandalawangi yaitu, pertama yang berkaitan dengan menurunnya motivasi belajar di era pandemi *covid-19*. Kedua, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu sarana penunjang proses belajar mengajar yang kurang memadai.

Melihat masalah seperti itu penulis tertarik meneliti seputar permasalahan motivasi yang dimiliki peserta didik di SDN Mandalawangi kelas V dalam belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kondisi ini menarik untuk diteliti berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dan mengambil judul “Motivasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mandalawangi.”

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut rumusan masalah penelitian ini yaitu “bagaimana faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik kelas V terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mandalawangi?”. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik kelas V terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mandalawangi.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena berhubungan langsung dengan kondisi di lapangan. Pendekatan kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari informan atau orang-orang yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah adalah metode deskriptif dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian kasus, yaitu untuk menghimpun dan menganalisis data mengenai faktor yang

mempengaruhi motivasi peserta didik kelas V terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mandalawangi.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling* karena pengambilan sampel atau penentuan sumber data yaitu ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan informasi dari informan saat melakukan pra penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seorang guru agama dan 5 peserta didik kelas V, guru agama, dan kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mandalawangi

Berdasarkan hasil penelitian di atas faktor yang mempengaruhi penurunan motivasi belajar tersebut dikarenakan oleh dampak pandemi *covid-19* seperti diberlakukannya belajar secara daring, metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru, teknologi yang digunakan guru pada saat pembelajaran daring, fasilitas sekolah dan rumah tidak memadai, pengetahuan peserta didik dan orang tua terhadap aplikasi online yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring, dan kesiapan orang tua dalam membantu anak belajar, serta kesiapan peserta didik dengan kebiasaan baru dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran.

Dengan demikian, motivasi belajar tersebut perlu diperhatikan dan diperkuat terus menerus oleh semua pihak termasuk peserta didik sendiri agar tidak terjadi penurunan motivasi belajar, karena ini akan berdampak pada keberhasilan dalam belajar dan sebagainya.

1. Motivasi Intrinsik Peserta Didik dalam Belajar

Salah satu yang menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas V SDN Mandalawangi yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri peserta didik. Didalam kegiatan belajar motivasi merupakan faktor yang sangat penting.

Motivasi intrinsik yang dimiliki peserta didik kelas V dalam belajar yaitu, peserta didik menyukai mata pelajaran PAI, peserta didik memiliki semangat dalam belajar pada mata pelajaran PAI, peserta didik bersungguh-sungguh dan merasa senang ketika belajar PAI, peserta didik memiliki semangat berprestasi, peserta didik aktif di kelas, kondisi peserta didik di kelas kondusif, respon peserta didik terhadap guru baik, peserta didik memiliki kebutuhan belajar contohnya dengan selalu mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah, dan sering belajar di rumah walaupun sedang tidak ada tugas, peserta didik memiliki hasrat dan keinginan berhasil yaitu ingin memiliki nilai yang tinggi dalam mata pelajaran PAI.

2. Motivasi Ekstrinsik Peserta Didik dalam Belajar

Selain motivasi intrinsik, yang berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik yaitu motivasi ekstrinsik yang berasal dari lingkungan di luar diri peserta didik. Salah satu faktor yang mendorong peserta didik kelas V SDN Mandalawangi agar memiliki motivasi belajar yaitu motivasi yang didapatkan dari luar diri peserta didik, yaitu cara guru agama mengajar menyenangkan. Budaya kelas ketika kegiatan pembelajaran PAI baik, yaitu dengan melakukan pengelolaan pembelajaran PAI oleh guru, pengkondisian awal belajar, pembiasaan yang dilakukan guru seperti membaca Al-Quran, cara guru agama mengajar menyenangkan yaitu ketika menjelaskan materi guru banyak bercerita, dilengkapi dengan humor-humor, sehingga peserta didik di kelas tidak mengantuk dan bosan, dan peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka, dan apresiasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.

Tetapi terdapat juga faktor yang mempengaruhi dalam penurunan motivasi belajar ini yaitu dampak dari pandemi *covid-19* ini, yaitu, dilaksanakannya pembelajaran daring, alat komunikasi kurang lancar, baik dengan siswa maupun orang tua, pembiasaan diri peserta didik dengan lingkungan baru yaitu daring, kurangnya fasilitas pembelajaran di sekolah untuk melakukan pembelajaran daring, sarana di rumah kurang memadai bahkan tidak ada untuk mendukung pembelajaran daring, kurangnya perhatian dan dampingan dari orang tua kepada

peserta didik, kurangnya sosialisasi dan komunikasi terkait pembelajaran daring kepada peserta didik dan orang tua, dan faktor ekonomi yang menurun ketika masuk era pandemi.

3. Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Cita-cita atau aspirasi siswa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam peningkatan motivasi peserta didik dalam belajar. Menurut Dimiyanti dan Mujiono cita-cita siswa termasuk faktor yang berpengaruh pada proses belajar. [3]. Peserta didik kelas V memiliki cita-cita atau harapan akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pembelajaran PAI, cita-cita atau aspirasi siswa tersebut yaitu, ingin menjadi siswa yang berprestasi, ingin mendapatkan nilai PAI dirapor yang bagus, ingin masuk sekolah favorit atau pondok pesantren modern, ingin menjadi lulusan terbaik, dan ingin membanggakan kedua orang tua.

Ini menjadi salah satu faktor yang akan menumbuhkan dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Namun kebutuhan peserta didik berbeda-beda, yaitu ada yang datang ke sekolah untuk serius belajar karena ingin pintar dan mendapat nilai yang baik, ada pula yang datang ke sekolah hanya hadir sebagai formalitas mengisi absen. Tidak semua peserta didik yang mengatakan ingin menjadi siswa yang berprestasi dapat sejalan dengan sikap, aktivitas, dan kebutuhan sendiri, faktor yang dapat mempengaruhi penurunan motivasi belajar pada peserta didik kelas V tersebut yaitu:

1. Sikap peserta didik terhadap belajar kurang, seperti pada saat kegiatan pembelajaran PAI berlangsung, terdapat peserta didik yang aktif mengobrol tidak memperhatikan guru, sibuk sendiri, dan mengganggu teman lainnya.
2. Aktivitas belajar peserta didik saat belajar pasif, seperti tidak ada yang bertanya ketika diberi kesempatan oleh guru.
3. Kebutuhan setiap peserta didik berbeda-beda, seperti terdapat beberapa peserta didik yang datang ke sekolah bukan untuk serius belajar tapi hanya untuk bermain bertemu teman, dan datang ke sekolah hanya hadir sebagai formalitas mengisi absen saja.

4. Kemampuan Belajar

Motivasi belajar akan menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Namun setelah masuk era pandemi *Covid-19* dan proses pembelajaran dilakukan secara daring ini menimbulkan dampak kepada peserta didik, salah satunya terhadap kemampuan belajar peserta didik. Motivasi belajar dipengaruhi oleh setiap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan yang dimaksud adalah segala potensi yang dimiliki baik itu dari segi intelektual maupun psikomotorik. [4]

Kemampuan belajar peserta didik kelas V SDN Mandalawangi ketika daring menurun. Namun ketika kegiatan pembelajaran kembali dilakukan secara tatap muka kemampuannya meningkat sekitar 20%.

Daya pikir peserta didik kurang baik pada saat daring maupun tatap muka, dan kemampuan belajar peserta didik terkait pemahaman terhadap materi menurun ketika pembelajaran dilakukan secara daring, ketika dilakukan secara daring maupun tatap muka tidak ada jaminan bahwa peserta didik memperhatikan penjelasan guru. Selain itu hasil belajar peserta didik sedang cenderung rendah ketika pembelajaran dilakukan secara daring.

5. Kondisi Siswa

Kondisi fisik peserta didik baik, dan kondisi psikisnya pun baik. Selama kegiatan pembelajaran peserta didik cukup kondusif karena sekarang mulai melakukan pembelajaran tatap muka menjadikan mereka semangat untuk belajar di sekolah, dapat bertemu teman-temannya, dan belajar bersama-sama. Namun kondisi peserta didik ketika belajar daring kurang antusias terhadap belajar dari mulai kesiapan belajar kurang, minat belajar kurang, yang dilakukan peserta didik hanya sekedar menyelesaikan tugas.

Namun disamping itu terdapat beberapa peserta didik yang tidak sejalan dengan sikap, minat, bahkan kebutuhannya sendiri. Aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran pasif, beberapa sikap peserta didik terhadap belajar kurang, peserta didik pasif ketika di kelas, jarang bertanya dan mengungkapkan pendapat, aktif mengobrol, dan mengganggu teman lainnya ketika pembelajaran di mulai.

6. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan dapat mempengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar, Kondisi lingkungan belajar di SDN Mandalawangi baik dan kondusif sehingga peserta didik dapat belajar dengan fokus dan tenang. Kondisi lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung dan memperkuat semangat belajar peserta didik. [4] Menurut Slameto (2012) faktor-faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. [5] Lingkungan yang mempengaruhi motivasi peserta didik kelas V SDN Mandalawangi diantaranya yaitu:

1. Lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah di SDN Mandalawangi termasuk baik, lokasinya dekat jalan Kabupaten sehingga sekolah ini cukup strategis, dekat dengan persawahan, dan tidak begitu dikelilingi rumah warga sehingga cocok untuk peserta didik fokus belajar di sekolah dengan tenang. Budaya di SDN Mandalawangi ini baik, yaitu mulai dari pembiasaan ibadah, pembiasaan budaya kesopanan (senyum, sapa, salam, berpenampilan dan berperilaku sesuai norma), budaya membaca Al-Quran ketika belajar PAI, pembiasaan ketertiban, kebersihan, dan keindahan, kedisiplinan guru dan siswa, dan semangat beprestasi. SDN Mandalawangi ini pun menerapkan budaya wajib berkerudung untuk setiap peserta didik mulai dari kelas I sampai kelas VI.

Namun disamping itu SDN Mandalawangi kekurangan tenaga pendidik serta sarana dan prasarana pendidikan pun kurang dapat dilihat dari tabel 3 dan 4. Dalam lingkungan sekolah baik dari segi fasilitas sekolah atau sarana dan prasarana pendidikan, dan ketersediaan tenaga pendidik yang cukup, jika itu semua tersedia maka akan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar pada peserta didik.

2. Lingkungan kelas.

Kondisi kelas di kelas V pada saat pembelajaran PAI kurang tertib, setelah 30 menit kelas mulai tidak kondusif, karena fokus peserta didik setelah 30 menit mulai berkurang terhadap belajar ketika di kelas, peserta didik pasif di kelas, kepercayaan diri peserta didik kurang, banyak malu, takut salah, partisipasi dan responnya kurang, apalagi ketika daring.

3. Lingkungan keluarga.

Ketika pembelajaran dilakukan secara daring, guru hanya menggunakan *whatsapp group* saja, karena sarana atau media pembelajaran di rumah maupun di sekolah kurang mendukung untuk pembelajaran secara daring, peserta didik jarang didampingi orang tua ketika belajar secara daring, kurangnya kesiapan peserta didik dan orang tua dalam teknologi, dan pengadaptasian orang tua dan peserta didik untuk kebiasaan baru dalam pembelajaran membutuhkan beberapa lama.

7. Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar

Kestabilan dalam mengajar yang dilakukan oleh guru agama yaitu cukup stabil karena metode pembelajaran lebih sering hanya menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik bosan dan merasa jenuh saat belajar di kelas. Dan emosi peserta didik saat belajar kurang, karena peserta didik kurang aktif ketika belajar. Kestabilan dalam mengajar terdapat upaya yang dilakukan guru agama untuk meningkatkan motivasi belajar pada saat daring yaitu memperbanyak video pembelajaran, yang tidak sinkron dengan pernyataan peserta didik yang menyatakan hanya 2 kali belajar melalui video pembelajaran. Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar mengajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Misalnya keadaan emosi siswa, gairah belajar, situasi dalam keluarga akan mempengaruhi motivasi seseorang. [5]

8. Upaya Guru dalam Pembelajaran

Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI yang berperan penting dalam meningkatkan motivasi tersebut yaitu guru mata pelajaran sendiri. Upaya guru dalam pembelajaran siswa merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan lain-lain. Bila upaya-upaya tersebut dilaksanakan

dengan berorientasi pada kepentingan siswa, maka diharapkan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa. [5] Upaya yang dilakukan guru agama dalam pembelajaran yaitu:

1. Melakukan pengelolaan pembelajaran PAI
Pengelolaan pembelajaran PAI yang dilakukan guru agama yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran guru agama yaitu dengan mempersiapkan materi yang akan disampaikan yang dituangkan dalam RPP serta mempersiapkan media pembelajaran hanya menggunakan bahan ajar. Dalam proses pelaksanaannya, dilakukan sesuai dengan RPP, metode yang sering digunakan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah. Evaluasi pembelajaran dalam mata pelajaran PAI yang dilakukan oleh guru agama yaitu dengan melakukan penilaian diantaranya penilaian akademik, penilaian sikap spiritual dan sosial dan sesuai dengan KD.
2. Memberikan apresiasi kepada peserta didik
Upaya lain yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan apresiasi kepada peserta didik yaitu dengan memberikan semangat untuk belajar lebih giat lagi ketika selesai ujian, memberikan pujian dan mengomentari hasil bacaan Al-Quran kepada peserta didik. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. terbaik. [6]
3. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi
Upaya guru dalam pembelajaran daring dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran yaitu menggunakan metode menghafal, metode tugas dengan mengerjakan soal yang ada di buku paket untuk setiap pertemuannya, dan metode kooperatif. Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar. [6]
4. Metode pembelajaran dan media pembelajaran ketika daring
Metode pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan ketika daring berbeda. Guru di haruskan untuk membentuk suatu lingkungan belajar yang menyenangkan agar siswa tidak jenuh dan bosan ketika mengikuti pembelajaran. Walaupun pembelajaran berbasis online, guru harus membuat suasana belajar yang menyenangkan, entah dengan mengganti model pembelajaran, metode pembelajaran dan lain-lain. Dengan adanya lingkungan belajar yang mendukung siswa akan nyaman dan semakin termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang di lakukan secara daring. [7] Ketika pembelajaran dilakukan secara daring guru memperbanyak video pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian peserta didik kelas V SDN Mandalawangi memiliki motivasi belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sedang. Alasan mengapa dikatakan sedang karena yang pertama sesuai dengan pengakuan guru agama terkait motivasi belajar peserta didik dan kedua karena telah memenuhi kriteria berikut ketika dilakukan observasi dan wawancara kepada peserta didik yaitu, menurut Hamzah B. Uno (2008) indikator motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik dapat diklasifikasi menjadi enam, yaitu, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam proses belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik. [5]

Selain itu telah memenuhi kriteria faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Darsono, dkk (2000) yang menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu, cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan belajar, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan upaya guru dalam pembelajaran. [5]

Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik kelas V terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mandalawangi dapat diklasifikasi

yaitu sebagai berikut:

1. Faktor yang paling kuat dalam mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas V SDN Mandalawangi yaitu motivasi dan cita-cita dan aspirasi yang dimiliki peserta didik.
2. Faktor yang kuat dalam mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas V SDN Mandalawangi yaitu upaya guru dalam pembelajaran.
3. Faktor yang sedang dalam mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas V SDN Mandalawangi yaitu kondisi siswa, dan kondisi lingkungan dalam lingkungan sekolah dan kelas.
4. Faktor yang rendah dalam mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V SDN Mandalawangi yaitu motivasi ekstrinsik, kemampuan belajar peserta didik, kondisi lingkungan dalam lingkungan keluarga, dan unsur-unsur dinamis dalam belajar.

D. Kesimpulan

Dari data penelitian yang telah diuraikan maka dapat peneliti simpulkan bahwa peserta didik kelas V SDN Mandalawangi memiliki tingkat motivasi sedang, dan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik kelas V terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mandalawangi sebagai berikut:

1. Motivasi intrinsik peserta didik dalam belajar, motivasi yang dimiliki peserta didik kelas V SDN Mandalawangi yaitu peserta didik menyukai mata pelajaran PAI, memiliki semangat dalam belajar PAI, bersungguh-sungguh dan merasa senang ketika belajar PAI, memiliki semangat berprestasi, aktif di kelas, kondisi peserta didik di kelas kondusif, memiliki respon yang baik terhadap guru, memiliki kebutuhan belajar sendiri, dan memiliki hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar.
2. Motivasi ekstrinsik peserta didik dalam belajar, motivasi yang dimiliki peserta didik kelas V SDN Mandalawangi yaitu peserta didik bersemangat belajar PAI karena cara guru agama mengajar menyenangkan, penjelasan materinya tidak terpaku kepada buku saja, banyak cerita yang dikaitkan dengan sejarah atau masa kini, sering humor, dan apresiasi yang dilakukan guru terhadap peserta didik. Namun terdapat juga faktor yang mempengaruhi dalam penurunan motivasi belajar karena dampak pandemi covid-19 yaitu diberlakukannya pembelajaran daring, alat komunikasi kurang lancar dengan orang tua dan peserta didik sendiri, pengadaptasian diri peserta didik terhadap kebiasaan baru, kurangnya fasilitas pembelajaran atau sarana pendidikan di sekolah maupun di rumah, kurangnya perhatian dan dampingan orang tua kepada anak, kurangnya sosialisasi dan komunikasi terkait pembelajaran daring, dan faktor ekonomi yang menurun ketika masuk era pandemi sehingga menyebabkan kurangnya dukungan orang tua kepada peserta didik.
3. Cita-cita atau aspirasi siswa, peserta didik memiliki cita-cita atau aspirasi siswa yaitu ingin menjadi siswa yang berprestasi, mendapatkan nilai PAI yang bagus, masuk pondok pesantren modern favorit, menjadi lulusan terbaik, dan membanggakan orang tua. Namun terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penurunan motivasi yaitu sikap peserta didik terhadap belajar kurang, aktivitas belajar peserta didik saat belajar pasif, dan kebutuhan setiap peserta didik berbeda-beda.
4. Kemampuan belajar, kemampuan belajar peserta didik kelas V SDN Mandalawangi ketika daring menurun. Namun ketika kegiatan pembelajaran kembali dilakukan secara tatap muka kemampuannya meningkat sekitar 20%. Daya pikir peserta didik kurang baik pada saat daring maupun tatap muka, dan kemampuan belajar peserta didik terkait pemahaman terhadap materi menurun ketika pembelajaran dilakukan secara daring, selain itu hasil belajar peserta didik sedang cenderung rendah ketika pembelajaran dilakukan secara daring.
5. Kondisi siswa, kondisi peserta didik ketika pembelajaran PAI di kelas mulai aktif kembali motivasinya mulai meningkat 20-25% dibanding dengan saat pembelajaran secara daring. Selain kondisi fisik, kondisi secara fisiologis juga turut mempengaruhi

motivasi belajar peserta didik.

6. Kondisi lingkungan, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik kelas V yaitu lingkungan sekolah, lingkungan kelas, dan lingkungan keluarga.
7. Unsur-unsur dinamis dalam belajar, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik kelas V yaitu kestabilan mengajar, dan emosi peserta didik saat belajar kurang.
8. Upaya guru dalam pembelajaran, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu segala upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan melakukan pengelolaan pembelajaran PAI, memberikan apresiasi kepada peserta didik, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, metode dan media pembelajaran khusus ketika daring.
9. Faktor yang paling kuat dalam mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V SDN Mandalawangi yaitu motivasi intrinsik dan cita-cita dan aspirasi siswa. Faktor yang kuat yaitu upaya guru dalam pembelajaran. faktor yang sedang yaitu kondisi siswa dan kondisi lingkungan sekolah. Dan faktor yang rendah yaitu motivasi eksternal, kemampuan belajar, kondisi lingkungan keluarga, dan unsur-unsur dinamis dalam belajar.

Acknowledge

Alhamdulillah saya panjatkan syukur kehadirat Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu atas terselesaikannya karya ini. Karya ini saya persembahkan dan saya sampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan doa sepanjang waktu.
2. Bapak Enoh, Drs., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
3. Bapak Dr. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
4. Bapak Enoh, Drs., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Asep Dudi Suhardini, Drs., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberi saran dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang telah membimbing penulis selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
6. Bapak U. Sabri Hermawan, S.Pd. selaku Kepala Sekolah dan Bapak Anwar Mubaroq., S.Pd. selaku guru mata pelajaran PAI SDN Mandalawangi beserta guru dan staf tata usaha yang telah memberikan izin untuk mengadakan riset penelitian dan memberikan kemudahan kepada penulis untuk memperoleh data di lapangan.
7. Sahabat-sahabatku PAI C 2018 dan teman-teman sepejuangan PAI 2018 FTK Unisba (GOC) yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan.

Daftar Pustaka

- [1] D. M. M. D. S. dan D. N. A. M. , PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- [2] G. Hamdu dan L. Agustina, "Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar," Jurnal penelitian pendidikan, pp. 90-96, 2011.
- [3] R. Permatasari, Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Guna Dharma Bandar Lampung, Lampung, 2018.
- [4] A. Cahyani, I. D. Listiana dan L. S. P. D., "Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19," IQ (Ilmu Al-qur'an) Jurnal Pendidikan Islam, pp. 123-140, 2020.

- [5] D. A. Nurmala, L. E. Tripalupi dan N. Suharsono, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 2014.
- [6] S. Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, pp. 73-82, 2015.
- [7] H. L. W. L. dan S. , "Penurunan Motivasi dan Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19," Maret 2020.
- [8] Febrianti, Ella Puspita, "EdArXiv Preprints," *EdArXiv Preprints*, 5 Februari 2021. [Online]. Available: <https://edarxiv.org/k2tgz/download>. [Diakses 24 Desember 2020].
- [9] U. Alifia, "Program Rise Di Indonesia," 22 October 2020. [Online]. Available: <https://rise.smeru.or.id/id/blog/pandemi-covid-19-memperlebar-kesenjangan-pendidikan-di-indonesia>.
- [10] A. Kiswoyowati, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kegiatan Belajar Siswa Terhadap Kecakapan Hidup Siswa," *Edisi Khusus No 1.*, pp. 120-126, 2011.
- [11] A. Salahudin, R. N. Sasongko dan S. , "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *MANAJER PENDIDIKAN*, pp. 1-9, 2019.
- [12] E. Maryamah, "Pengembangan Budaya Sekolah," *Tarbawi*, pp. 86-96, 2016.
- [13] W. B. Sulfemi, "HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS DI SMP KABUPATEN BOGOR," *Jurnal Ilmiah Edutecno*, pp. 1-12, 2018.
- [14] I. G. B. Darmawan, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Menggambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan," 2016.
- [15] F. Lisatania, 2020. [Online]. Available: https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3306/1/FERIS%20LISATANIA_1398491%20%28PAI%29.pdf.
- [16] M. dan S. , "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta Didik SMP Negeri 6 Kota Parepare," *JPPI (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)*, pp. 49-57, 2020.
- [17] Setyowati, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang*, 2007.
- [18] E. Bastari, 2019. [Online]. Available: <http://repository.radenintan.ac.id/5912/1/SKRIPSI%20ELVINA%20BASTARI.pdf>.
- [19] S. Fatmawati, 2011. [Online]. Available: <file:///C:/Users/asus/Documents/dokumen%20UP/Reverensi/fitk%201-hubungan%20antara%20pembelajara%20pai%20dengan%20akhlak%20siswa%20SRI%20FATMAWATI-FITK.pdf>.
- [20] D. B. Ahmad Saebani, M.Si dan H. Akhdiyati, M.Pd, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009.
- [21] A. M. Chamanti, *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 di Kelas XI MIA-2 SMA PGRI Bandung*, Bandung, 2015.
- [22] Y. Marlina, *Upaya Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan*, 2016.
- [23] P. D. Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: CV. Alfabeta, 2018.
- [24] S. M. d. Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- [25] Ulfah, Siti Mariyah. Erhamwilda. & Tsauri, Adang M. (2021). *Peran Guru PAI dalam Bimbingan dan Konseling terhadap Perkembangan Akhlak Siswa di SMA X Cimahi*. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 85-89